

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Realisasi inflasi Kota Bengkulu pada triwulan IV 2021 tercatat sebesar 2,42% (yoy), meningkat dibandingkan inflasi triwulan III 2021 sebesar 2,03% (yoy). Tingkat inflasi Provinsi Bengkulu pada triwulan IV 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi inflasi Nasional yang tercatat sebesar 1,87% (yoy), dan inflasi wilayah Sumatera sebesar 1,91 % (yoy). Meningkatnya mobilitas masyarakat pada momen HBKN Natal dan Tahun Baru (Nataru), libur sekolah dan relaksasi kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) mendorong peningkatan tekanan inflasi Kota Bengkulu pada triwulan IV 2021. Oktober 2021 November 2021 Desember 2021 Inflasi Tahunan (% yoy) 1.99 2.17 2.42 Inflasi Bulanan (% mtm) -0.02 0.52 0.39 2. Secara bulanan, tekanan inflasi tertinggi pada triwulan IV 2021 terjadi pada bulan November 2021 sebesar 0,52% (mtm). Sementara itu, tekanan inflasi terendah pada triwulan IV 2021 terjadi pada bulan Oktober 2021 dengan capaian deflasi sebesar 0,02% (mtm). Secara umum pada triwulan IV 2021, terjadi tren peningkatan tekanan inflasi secara bulanan sejalan dengan kondisi dua tahun terakhir. Sumber: BPS, diolah (berdasarkan tahun dasar 2018) 3. Beberapa komoditas yang berkontribusi terhadap tekanan inflasi pada triwulan IV 2021 diantaranya rokok kretek filter, sekolah menengah atas, seng, bensin, minyak goreng dan nasi dengan lauk. Kebijakan pemerintah pusat dalam penyesuaian cukai rokok mendorong kenaikan harga kelompok rokok secara gradual. Selain itu, biaya sekolah menengah atas juga mengalami peningkatan seiring berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan tatap muka di tengah pandemi. Selanjutnya, peningkatan harga seng di dorong oleh meningkatnya outlook pengerjaan proyek infrastruktur pada akhir tahun. Sementara kenaikan harga minyak goreng sejalan dengan peningkatan harga CPO global dan meningkatnya permintaan pada momen HBKN Nataru. Dan kenaikan harga nasi dengan lauk sejalan meningkatnya aktivitas masyarakat serta aktivitas rumah makan/restoran/katering pada momen HBKN Nataru dan libur sekolah akhir tahun. Namun demikian, peningkatan laju inflasi masih tertahan akibat deflasi yang terjadi pada beberapa komoditas pangan antara lain cabai merah, beras, bawang merah, udang basah dan petai. Penurunan harga beberapa komoditas pangan tersebut didorong oleh terjaganya pasokan seiring meningkatnya produksi pada musim panen.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan di lapangan, dapat kami sampaikan tantangan-tantangan pengendalian inflasi pada triwulan IV 2021 sebagai berikut : 1. Pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sejalan menurunnya kasus penularan COVID-19 varian Delta, mendorong peningkatan mobilitas masyarakat dan level konsumsi masyarakat seiring adanya momen HBKN Nataru dan libur akhir tahun. 2. Peningkatan harga komoditas global (kedelai, dan CPO) yang dapat mempengaruhi peningkatan harga komoditas pangan domestik seperti tahu, tempe, dan minyak goreng. 3. Peningkatan aktivitas konstruksi serta progress pelaksanaan investasi swasta pada akhir tahun mendorong peningkatan harga bahan bangunan seperti seng, besi beton dan baja ringan. 4. Peningkatan permintaan mobil baru jelang berakhirnya kebijakan Pemerintah tentang pemberian insentif pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) sebesar 0 % untuk mobil baru.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada triwulan IV 2021 TPID Kota Bengkulu mengadakan beberapa kegiatan koordinasi dan pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah. Secara umum beberapa kegiatan pengendalian inflasi dilakukan dalam rangka memastikan stok dan distribusi ditengah

pelonggaran kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta persiapan menghadapi HBKN Nataru dan libur sekolah akhir tahun. Adapun detail kegiatan yang dilakukan meliputi: (1) Ketersediaan Pasokan a. TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu melakukan pemantauan stok bahan pokok yang beredar di pasaran. b. TPID melalui Dinas Pangan dan Pertanian Kota Bengkulu memastikan stok daging sapi, beras, daging ayam, telur ayam ras, bawang merah, cabai merah keriting, cabe rawit, minyak goreng dan gula pasir aman tersedia untuk masyarakat Kota Bengkulu. (2) Keterjangkauan Harga a. TPID melalui BULOG melakukan kegiatan Ketersediaan Paokan dan Stabilisasi Harga (KPSH) beras medium KPSH dengan menggunakan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) dengan pencapaian sbb : Oktober 2021 sebanyak 78.650 kg, November 2021 sebanyak 54.670 kg dan Desember 2021 sebanyak 545.379 kg. b. Melakukan koordinasi terkait usulan kuota LPG Tabung 3 kg per Kabupaten/Kota dan kuota jenis BBM tertentu, minyak solar dan jenis BBM khusus penugasan tahun 2022. Selanjutnya menyampaikan usulan penambahan kuota tersebut kepada Kementerian ESDM. c. TPID melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bengkulu melakukan pemantauan harga bahan pokok yang beredar di pasaran. (3) Kelancaran Distribusi Tim TPID Kota Bengkulu melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Tim Satgas Pangan melaksanakan sidak pasar dalam rangka memantau ketersediaan pasokan komoditas bahan makanan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri (4) Komunikasi Efektif Melakukan koordinasi dengan Tim TPID Kota Bengkulu berkaitan perkembangan inflasi di Kota Bengkulu dan selalu memantau serta mencari solusi setiap kali ada kenaikan atau gejolak pangan.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di daerah, terdapat hal-hal yang perlu menjadi perhatian TPID Provinsi Bengkulu pada Triwulan IV 2021 diantaranya: 1. Peningkatan harga bahan bakar rumah tangga (gas LPG non subsidi) sejalan adanya kebijakan kenaikan harga dari Pemerintah sejak 25 Desember 2021 berpotensi menyebabkan masyarakat kembali beralih ke penggunaan gas LPG bersubsidi (tabung 3 kg). 2. Meningkatnya aktivitas sektor konstruksi dan progress pelaksanaan investasi swasta pada akhir tahun serta terbatasnya pasokan bahan bangunan dari pihak produsen mendorong kenaikan harga sejumlah bahan bangunan. 3. Kenaikan pakan ternak dapat mendorong kenaikan harga daging ayam ras dan telur ayam ras.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Untuk menjaga keterjangkauan harga daging ayam ras dan telur ayam ras pasca berakhirnya momen HBKN dan libur akhir tahun perlu dilakukan monitoring dan pemantauan produksi daging ayam ras dan telur ayam agar pasokannya dipasaran mencukupi dengan harga terjangkau. 2. Perlu adanya upaya untuk mencegah pengguna LPG non subsidi (tabung 5,5 kg dan 12 kg) beralih kembali ke LPG subsidi (tabung 3 kg) sejalan adanya upaya Pemerintah menaikkan harga LPG non subsidi pada tanggal 25 Desember 2021